

PENINGKATAN BELAJAR SISWA PADA MATERI AQIDAH AKHLAK MENGUNAKAN METODE PBL DI JENJANG TSANAWIYAH

Kharisma Wahyu Khasanah¹, Afif Kholisun Nashoih², Emi Lilawati³

^{1,2,3}Universitas KH. A. Wahab Hasbullah

kharismawahyukhasana24@gmail.com; afifkholis@unwaha.ac.id; emi@unwaha.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui implementasi metode Problem Based Learning (PBL) dalam pembelajaran Aqidah Akhlak serta pengaruhnya terhadap hasil belajar siswa di MTs Al-Hidayah Budug. Metode penelitian menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data berupa observasi, wawancara, dan dokumentasi nilai siswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan metode PBL dapat meningkatkan hasil belajar siswa baik secara individu maupun kelompok. Nilai rata-rata siswa mengalami peningkatan dari 90 (pra-PBL) menjadi 95, 93, 96, dan 91 pada tiap pertemuan setelah penerapan PBL. Selain itu, wawancara dengan guru menunjukkan bahwa PBL mampu meningkatkan keterlibatan aktif siswa, membiasakan mereka berpikir kritis, serta meningkatkan suasana kelas yang kondusif. Temuan ini memperkuat bahwa PBL merupakan metode yang efektif dalam pembelajaran Aqidah Akhlak untuk meningkatkan hasil belajar sekaligus membangun karakter siswa.

Kata Kunci : Hasil Belajar, Problem Based Learning, Aqidah Akhlak

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan hal terpenting yang harus diperoleh setiap warga negara di dunia begitu pula di Indonesia. Sesuai dengan Pembukaan Undang-Undang Dasar 1945 bahwa Pendidikan adalah hak segala bangsa. Selain itu, tujuan Pendidikan Indonesia yang tercantum dalam kurikulum 2013 yaitu untuk mempersiapkan warga negara Indonesia agar memiliki kemampuan hidup sebagai pribadi dan warga negara yang beriman, produktif, kreatif, inovatif, dan afektif serta mampu berkontribusi pada kehidupan bermasyarakat, berbangsa, bernegara, dan peradaban dunia ¹.

Berdasarkan Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2003 Pasal 1 ayat 1, Pendidikan merupakan sebuah usaha sadar dan terencana dalam mewujudkan

¹ Umi Arismawati and W Djamillah Bondan, "Efektivitas Model Pembelajaran Problem Based Learning Ditinjau Dari Kemampuan Pemecahan Masalah Dan Kepercayaan Diri Siswa Kelas VII SMP Negeri 1 Sanden, Yogyakarta," *Jurnal Pedagogi Matematika* 7, no. 2 (2018): 9–19.

sarana serta proses pembelajaran agar peserta didik aktif mengembangkan potensi yang ada pada dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan bagi dirinya, masyarakat, maupun bangsa dan negara. Untuk mewujudkan pendidikan yang tercantum dalam UU Sisdiknas Nomor 20 Tahun 2003 Pasal 1 ayat 1, diperlukan kegiatan pembelajaran yang optimal. Pembelajaran yang optimal merupakan suatu situasi di mana seorang siswa dapat berinteraksi dengan komponen-komponen pembelajaran yang efektif dan optimal dalam rangka mencapai tujuan dari pembelajaran tersebut ².

Pada dasarnya pendidikan adalah untuk merubah karakter siswa dari buruk menjadi baik. Sebagaimana dalam Firman Allah SWT pada QS. Al-Baqarah [2]: 83 tentang memerintahkan kita agar menghiasi diri dengan akhlak-akhlak yang terpuji, dan menjanjikan balasan kebaikan di dunia serta pahala yang sangat besar di akhirat. Allah berfirman:

اَلْ تَاعِبُدُوْا نِ اِلَّا اللّٰهَ - اِهْ اَوْ بِالْ اَوَالِ ادِيْنِ اِخْ اَسَاْنَا اَوْ ذِي الْقُرْبٰى اَوْ اِلٰى اِيْتَا اُمِّى اَوْ اِلٰى اَمِّى اَوْ اِلٰى نَاسٍ حُشْنًا
“Janganlah kamu menyembah selain Allah, dan berbuat baiklah kepada kedua orang tua, kerabat, anak-anak yatim, dan orang-orang miskin. Dan bertutur katalah yang baik kepada manusia” (QS. Al-Baqarah [2]: 83)

Ayat ini berisi perintah supaya mentauhidkan Allah. Setelah perintah yang agung tersebut, Dia mengiringinya dengan seruan agar seorang hamba selalu berbuat kebajikan dan berakhlak mulia kepada seluruh manusia. Oleh sebab itu pendidikan yang paling utama pembelajaran akidah dan setelah itu adalah pembelajaran moral atau akhlak.

Pendidikan Aqidah Akhlak memiliki peran sentral dalam membentuk karakter dan moral siswa. Aqidah Akhlak tidak hanya membekali siswa dengan pengetahuan keagamaan, tetapi juga mengajarkan nilai-nilai etika dan perilaku yang sesuai dengan ajaran Islam. Hal ini sangat penting dalam membantu siswa mengembangkan sikap dan perilaku yang baik, yang pada gilirannya akan membentuk individu yang berintegritas dan berakhlak mulia. Oleh karena itu, metode pembelajaran yang efektif sangat dibutuhkan untuk memastikan siswa tidak hanya memahami materi tetapi juga dapat mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari.

MTS Al-Hidayah Budug merupakan salah satu madrasah tsanawiyah yang terletak di Desa Tugusumberjo, Kec. Peterongan, Kab. Jombang. Sekolah ini memiliki jumlah siswa

² Mrs Komariyah, “Peningkatan Hasil Belajar Mata Pelajaran Aqidah Akhlak Melalui Pendekatan Problem Based Learning,” *JIRA: Jurnal Inovasi Dan Riset Akademik* 1, no. 4 (2020): 360–68.

yang cukup banyak dengan latar belakang yang beragam. Kurikulum yang digunakan di sekolah ini mengintegrasikan pendidikan umum dan agama untuk memberikan pendidikan yang komprehensif kepada siswa. Integrasi ini bertujuan untuk memastikan bahwa siswa mendapatkan pengetahuan akademis yang luas sekaligus pemahaman yang mendalam tentang ajaran agama Islam, sehingga mereka dapat menjadi individu yang berpengetahuan luas dan berakhlak mulia.

Saat ini, metode pembelajaran yang diterapkan dalam pengajaran Aqidah Akhlak di MTS Al-Hidayah Budug lebih banyak menggunakan metode konvensional seperti ceramah dan hafalan. Meskipun metode ini dapat menyampaikan informasi dengan jelas, sering kali kurang melibatkan siswa secara aktif dalam proses belajar mengajar. Hal ini berarti bahwa siswa cenderung pasif dan hanya menerima informasi tanpa keterlibatan aktif yang dapat meningkatkan pemahaman mereka. Keterbatasan ini mempengaruhi kualitas pembelajaran karena siswa tidak diberi kesempatan untuk berpikir kritis atau berinteraksi secara lebih mendalam dengan materi yang diajarkan.

Dari hasil observasi awal menunjukkan bahwa hasil belajar siswa pada materi Aqidah Akhlak di MTS Al-Hidayah Budug masih perlu ditingkatkan. Banyak siswa yang menunjukkan pemahaman yang kurang mendalam dan kesulitan dalam mengaplikasikan nilai-nilai Aqidah Akhlak dalam kehidupan sehari-hari. Ini ditunjukkan dengan masih banyak siswa yang memperoleh nilai di bawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Sebanyak 60% siswa masih memperoleh nilai dengan rata-rata 65, di mana nilai tersebut berada di bawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang harus dicapai yakni 75. Hal ini menunjukkan adanya kebutuhan yang mendesak untuk meningkatkan efektivitas metode pembelajaran yang digunakan.

Untuk mengatasi tantangan ini, diperlukan inovasi dalam metode pembelajaran yang lebih interaktif dan melibatkan siswa secara aktif. Salah satu pendekatan yang dapat menjadi solusi adalah metode *Problem Based Learning* (PBL). Model pembelajaran *Problem Based Learning* merupakan suatu model pembelajaran yang menyajikan berbagai permasalahan dalam kehidupan yang nyata dengan tujuan agar permasalahan tersebut dapat dijadikan sebagai dasar sebuah penyelidikan untuk menyelesaikan suatu masalah³. Metode PBL

³ Wisnu Darmawan and Nyoto Harjono, "Efektivitas Problem Based Learning Dan Two Stay Two Stray Dalam Pencapaian Hasil Belajar," *Jurnal Basicedu* 4, no. 2 (2020): 402–11.

mendorong siswa untuk berpikir kritis, berkolaborasi, dan terlibat aktif dalam proses belajar, sehingga dapat meningkatkan pemahaman dan hasil belajar siswa secara signifikan.

Adapun kelebihan dari penggunaan *Problem Based Learning* dibandingkan dengan model pembelajaran yang lain yaitu dengan *Problem Based Learning* siswa akan dilatih untuk berpikir kritis dalam menghadapi masalah yang disajikan selama proses belajar. Melalui tahapan tersebut siswa akan terbiasa dalam menghadapi permasalahan dan menemukan jalan penyelesaian masalah yang ada di sekitar mereka. Selain itu, pembelajaran dengan model *Problem Based Learning* ini akan menjadikan pembelajaran yang bermakna karena siswa secara stimulant akan mencari dan mengaplikasikan pengetahuannya dalam kehidupan sehari-hari⁴.

Melalui penerapan metode pembelajaran yang lebih efektif dan inovatif, diharapkan hasil belajar siswa pada materi Aqidah Akhlak di MTS Al-Hidayah Budug dapat meningkat. Hal ini tidak hanya akan meningkatkan pemahaman siswa tentang materi, tetapi juga kemampuan mereka untuk menerapkan nilai-nilai Aqidah Akhlak dalam kehidupan sehari-hari. Peningkatan ini akan berdampak positif pada pengembangan karakter dan moral siswa, yang merupakan tujuan utama dari pendidikan Aqidah Akhlak. Dengan demikian, sekolah dapat mencapai visinya untuk menghasilkan lulusan yang berpengetahuan luas dan berakhlak mulia.

Adapun penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Nadhirotul Basiroh, menghasilkan bahwa penerapan model Problem Based Learning dalam proses pembelajaran mampu meningkatkan hasil belajar siswa.⁵ Dikuatkan juga hasil penelitian oleh Farah Nurul Fitriana pada tahun 2022.⁶ Di samping itu penelitian yang dilakukan oleh pada tahun 2018.⁷ Hal ini disebabkan oleh setiap siswa akan merasa terdorong untuk berpikir dan bertanya, berkerjasama, menemukan solusi dalam memecahkan masalah dan membangun kecakapan

⁴ Syamsiara Nur, Indah Panca Pujiastuti, and Sari Rahayu Rahman, "Efektivitas Model Problem Based Learning (PBL) Terhadap Hasil Belajar Mahasiswa Prodi Pendidikan Biologi Universitas Sulawesi Barat," *Saintifik* 2, no. 2 (2016): 135.

⁵ Basiroh, "Efektivitas Model Pembelajaran Problem Based Learning Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Aqidah Akhlak Siswa Kelas VIII Mts Salafiyah Syafi'iyah Seblak Jombang" (IAIN Kediri, 2023).

⁶ Farah Nurul Fitriana, "Pengaruh Penerapan Model Problem Based Learning Untuk Meningkatkan Kemampuan Literasi Numerasi Siswa Sekolah Dasar (Penelitian Kuasi Eksperimen Pada Siswa Kelas V Di Salah Satu Sekolah Dasar Negeri Di Purwakarta)" (Universitas Pendidikan Indonesia, 2022).

⁷ Novita Sari, "Peningkatan Hasil Belajar Siswa Dengan Menggunakan Model Problem Based Learning Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak Materi Namimah Di MTS Muhammadiyah 15 Medan," *Skripsi Tidak Diterbitkan, Medan: Universitas Muhammadiyah Medan*, 2018.

dalam belajar, sehingga terjadi interaksi antara guru dan siswa serta menjadikan siswa sebagai pusat utama dalam proses pembelajaran.

Dengan melihat pentingnya pendidikan Aqidah Akhlak dalam membentuk karakter dan moral siswa, serta tantangan yang dihadapi dalam meningkatkan hasil belajar pada materi ini, penelitian ini menjadi sangat relevan. Penggunaan metode *Problem Based Learning* (PBL) diharapkan dapat menjadi solusi yang efektif dalam meningkatkan keterlibatan aktif siswa dan pemahaman mereka terhadap materi Aqidah Akhlak. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai “Peningkatan Hasil Belajar Siswa Pada Materi Aqidah Akhlak Dengan Menggunakan Metode *Problem Based Learning* di Mts Al-Hidayah Budug”.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Lokasi penelitian di MTs Al-Hidayah Budug, Kabupaten Jombang. Subjek penelitian meliputi guru Aqidah Akhlak dan siswa kelas VII. Teknik pengumpulan data meliputi observasi partisipatif, wawancara, dan dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan model Miles dan Huberman yang mencakup reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan/verifikasi. Keabsahan data diperoleh melalui triangulasi metode dan sumber.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilakukan dengan melihat nilai siswa sebelum dan sesudah penerapan metode PBL. Berikut ini nilai yang diperoleh siswa dari pertemuan pertama hingga pertemuan keempat.



Berdasarkan gambar 4.1 diatas dijelaskan bahwa nilai tersebut pada pertemuan I merupakan nilai sebelum penerapan metode PBL, sedangkan pertemuan ke II dan ke IV menggunakan metode PBL dengan hasil belajar siswa secara berkelompok, dan pertemuan ke III hasil belajar siswa secara individu dengan penerapan metode PBL. Pertemuan ke V merupakan hasil ujian setelah menerapkan metode PBL.

Selain hasil yang berupa nilai diatas, terdapat beberapa hasil wawancara yang dilakukan peneliti pada salah satu guru di MTS Al-Hidayah Budug, sebagai berikut:

Tabel 4.1 Hasil Wawancara

Pertanyaan	Jawaban
Metode apa yang ibu gunakan dalam mengajar akidah akhlak ?dan mengapa memilih metode tersebut?	Kalo metode dalam pembelajaran itu ada banyak, jadi saya sendiri tidak menerapkan satu metode jadi berbagai metode itu di coba..Contoh nya,metode ceramah, kadang2 menggunakan diskusi, kadang2 tergantung materi pembelajaran kira2 metode apa yang mendukung dalam materi tersebut.

Bagaimana Ibu melibatkan siswa dalam proses pembelajaran Akidah Akhlak, misalnya dengan diskusi, presentasi, atau kegiatan lain?	Kalo melibatkan selalu saya melibatkan siswa, jadi guru itu ngk boleh menjelaskan sendiri. Jadi siswa nya rame sendiri , jadi guru harus bisa melibatkan siswa ntah di ajak bicara,atau di kasih pertanyaan misal nya ada siswa yang rame. Tadi yang di jelasakan bu guru jadi biar dia bisa konsentrasi lagi.
Strategi apa yang ibu gunakan untuk menciptakan suasana kelas yang kondusif bagi pembelajaran Aqidah Akhlak?	yang pertama biasanya tak kasih pilhan, jadi ketika saya bicara saya meminta tolong kepada anak² untuk diam sebentar karena nanti itu ada sesi di mana anak² untuk bicara.. Jadi biasanya ada kesepakatan,, saya akan bicara 10 menit tolong di dengarkan.. Dan biasanya ada yang ngk mendengarkan saya suruh kedepan menjelaskan apa yang saya jelasakan tadi..trs kadang juga biasanya biar anak2 nyaman ya boleh bawa minum, boleh minum di kelas,tapi kalo makan ngk boleh soal bisa mengganggu belajar nya..

Bagaimana cara Ibu mengatasi kesulitan belajar yang dialami siswa dalam pelajaran Akidah Akhlak?	Biasanya kalo mengalami kesulitan biasanya dengan peningkatan, peningkatan secara pribadi bisa dengan kelompok bisa. Jadi contohnya misa tadi memakai metode berkelompok itu di datang ii satu persatu, kira2 sulit nya di mana biasanya di bantu.. Misalnya yang peranak itu di dekat i misalnya ada anak yg kurang belajar itu di dekati, kenapa ada masalah, atau mungkin sakit kan biasanya anak2 akan cerita
Apakah ada media pembelajaran atau sumber belajar lain yang Ibu gunakan selain buku teks?	Selain buku ada internet, atau mungkin media cetak kayak poster atau mungkin berita2, itu kan bisa di sambungkan dengan pelajaran akidah akhlak contoh berita pembunuhan
Apakah ada hal-hal yang ingin ibu perbaiki atau tingkatkan terkait pembelajaran Akidah Akhlak di MTS Budug Peterongan?	Yang ingin di perbaiki banyak, terutama saya sendiri bagaimana caranya bisa jadi guru yang baik untuk anak2, Untuk media, media nya di sini juga kurang kyk proyektor , sebenarnya kalo ada proyektor itu kan malah memudahkan kita bisa menampilkan vidio, gambar2, kalo hanya

Bagaimana ibu mengukur pemahaman siswa tentang materi Aqidah Akhlak?	Cara mengukur nya ya ketika akhir pelajaran itu biasa saya tanyain apa yang kamu peroleh dari pembelajaran hari ini, atau tadi ibu menyampaikan apa saja, biasanya saya tk tunjuk peranak nanti kan biasanya ada ank yang bisa jawab ada juga yang gabisa jawab tugas, terus kadang juga trs yg kedua dengan cara pemberian tugas, atau pemberian latihan
	soal atau misalnya udah selesai menjelaskan satu bab ada ulangan harian.

Hasil observasi berdasarkan nilai siswa dapat dijelaskan bahwa yang pertama diketahui penilaian yang dilakukan dari pertemuan kedua hingga pertemuan ke lima dengan menggunakan metode PBL menghasilkan hasil yang fluktuatif atau naik turun tidak hanya beberapa siswa yang memiliki nilai yang dari petemuan awal mengalami kenaikan yang konsisten ada juga yang dipertemuan awal dengan nilai tinggi menjadi terus turun dari setiap pertemuan selanjutnya. Akan tetapi rata –rata siswa dari hasil penilaian menggunakan metode PBL nilai yang dihasilkan fluktuatif atau naik turun. Pemberian model pembelajaran yang tepat dalam proses belajar mengajar sangat berpengaruh terhadap penigkatan kegiatan dan hasil belajar siswa. Semua guru menginginkan supaya dalam kegiatan belajar mengajar sesuai dengan harapan dan keinginan yang dicapai setelah proses belajar mengajar berakhir.

Hal ini tidak lepas dari metode pembelajaran yang dilakukan melalui beberapa metode PBL yaitu penerapan secara individu, kelompok dan ujian. Rata rata nilai dari hasil penerapan metode PBL dipertemuan ke III dengan tugas individu menghasilkan rata-rata di angka 93 dan ini menunjukan metode PBL dengan penerapan pembelajaran individu cukup efektif, dari segi tugas kelompok pada pertemuan ke II dan ke IV hasil penilaian rata rata seluruh siswa menunjukkan nilai 95 & 96 yang menjelaskan kenaikan hasil penilaian metode PBL, sedangkan jika diterapkan melalui hasil ujian nilai rata ratanya 95 yakni diperoleh dari pertemuan ke V. Berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa dengan penerapan

metode PBL ini cukup efektif dalam meningkatkan hasil belajar siswa. Dengan Problem Based Learning (PBL) siswa dilatih untuk mengkonstruksi sendiri pengetahuannya, mengembangkan keterampilan pemecahan masalah agar mendapat hasil belajar yang maksimal.

Hasil dari wawancara ini menunjukkan pertanyaan pertama tentang metode yang diajarkan kepada siswa dalam mata pelajaran aqidah akhlak guru menggunakan metode ceramah dan diskusi juga beberapa metode lainnya yang meningkatkan pembelajaran kelas. Dalam prosesnya guru melibatkan para siswa untuk aktif dalam memahami materi dengan cara memberikan pertanyaan ataupun mengajak diskusi serta tugas presentasi kepada siswa dalam pembahasan materi tersebut. Terkadang jika ada beberapa siswa yang bergurau, guru akan memperlakukan siswa dengan memberikan pertanyaan ulang untuk menjelaskan materi yang disampaikan guru tersebut, dan itu cukup efektif dalam menangani siswa. pembelajaran dengan menggunakan model problem based learning (PBL) selain dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik model problem based learning (PBL) dapat diimplementasikan sebagai pembelajaran yang bermakna dengan meningkatkan kemampuan peserta didik dalam keaktifan peserta didik dalam proses pembelajaran, kepercayaan diri, kemampuan dalam memecahkan masalah, serta memiliki konsep pembelajaran sesuai dengan karakteristik peserta didik.

Dalam pembelajaran yang berlangsung guru juga memiliki strategi untuk meningkatkan hasil belajar dan kedisiplinan siswa dengan memberikan kontrakan belajar yang efektif seperti siswa dilarang berbicara ketika guru menerangkan materi selama 10 menit jika melanggar siswa akan disuruh kedepan untuk menjelaskan pada yang di sampaikan guru, agar suasana kelas berjalan nyaman dan siswa memiliki niat belajar yang baik guru juga memberikan aturan boleh membawa minum agar pembelajaran berjalan nyaman dan tenang. Penggunaan model pembelajaran yang inovatif sangatlah penting untuk meningkatkan efektivitas proses pembelajaran. Selain pemilihan model pembelajaran yang inovatif, seorang guru juga perlu memastikan bahwa setiap peserta didik memahami materi dengan kemampuannya agar tujuan pembelajaran yang diinginkan dapat tercapai dan mendapatkan hasil belajar yang optimal.

Akan tetapi tidak semua siswa memiliki pemahaman belajar yang baik atau susah memahami beberapa materi yang disampaikan guru maka guru memiliki cara yaitu dengan pendekatan personal maupun kelompok kepada siswa dengan cara di datangi satu persatu dan

dijelaskan materi apa yang belum difahami siswa. Tidak hanya dengan metode yang dijelaskan diatas, guru juga menggunakan media pembelajaran untuk menunjang kegiatan belajar mengajar yang lebih efektif yaitu biasanya menggunakan media pembelajaran internet, poster, dan alat proyektor untuk menampilkan foto atau video pelajaran. Dalam hal memperbaiki peningkatan terkait pembelajaran aqidah akhlak guru juga melakukan perbaikan secara pribadi agar menjadi contoh yang baik bagi siswa. Serta fasilitas yang perlu dilengkapi seperti proyektor agar memudahkan guru menjelaskan pada siswa. Siswa secara aktif berpartisipasi dalam pemecahan masalah dan pengambilan keputusan dengan menggunakan media audio visual. Ini dapat membantu siswa mendapatkan pengalaman praktis dan memahami bagaimana pilihan mereka memengaruhi orang lain.

Berdasarkan pertanyaan wawancara yang terakhir menjelaskan bahwa seorang guru untuk mengukur pemahaman siswa mengenai materi yang disampaikan dengan memberikan pertanyaan kepada siswa tentang ulasan materi yang disampaikan dan memberikan tugas atau memberikan latihan soal serta adanya ulangan harian pada tiap – tiap bab yang telah diberikan.

Pembelajaran Problem Based Learning (PBL) dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Selain itu, model pembelajaran ini juga dapat meningkatkan kemampuan berpikir kreatif serta meningkatkan peran aktif siswa dalam proses pembelajaran. Model pembelajaran yang seperti ini tentunya akan membantu guru dalam mencapai tujuan pembelajaran. Model pembelajaran Problem Based Learning (PBL) telah terbukti efektif untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik.

KESIMPULAN

Berdasarkan uraian yang telah dijabarkan pada pembahasan di atas, dapat disimpulkan bahwa penggunaan model *Problem Based Learning* (PBL) pada materi Akidah Akhlak di MTs Al-Hidayah Budug mampu meningkatkan hasil belajar siswa. Sebelum penerapan model *Problem Based Learning* (PBL), hasil belajar siswa rata-rata sudah menunjukkan nilai yang cukup baik. Namun, setelah penggunaan model pembelajaran ini, nilai rata-rata siswa mengalami peningkatan menjadi kategori baik, yang menunjukkan adanya pengaruh positif dari penerapan *Problem Based Learning* terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran Akidah Akhlak.

DAFTAR PUSTAKA

- Basiroh, " Efektivitas Model Pembelajaran Problem Based Learning Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Aqidah Akhlak Siswa Kelas VIII Mts Salafiyah Syafi'iyah Seblak Jombang" (IAIN Kediri, 2023).
- Farah Nurul Fitriana, "Pengaruh Penerapan Model Problem Based Learning Untuk Meningkatkan Kemampuan Literasi Numerasi Siswa Sekolah Dasar (Penelitian Kuasi Eksperimen Pada Siswa Kelas V Di Salah Satu Sekolah Dasar Negeri Di Purwakarta)" (Universitas Pendidikan Indonesia, 2022).
- Mrs Komariyah, "Peningkatan Hasil Belajar Mata Pelajaran Aqidah Akhlak Melalui Pendekatan Problem Based Learning," *JIRA: Jurnal Inovasi Dan Riset Akademik* 1, no. 4 (2020): 360–68.
- Novita Sari, "Peningkatan Hasil Belajar Siswa Dengan Menggunakan Model Problem Based Learning Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak Materi Namimah Di MTS Muhammadiyah 15 Medan," *Skripsi Tidak Diterbitkan, Medan: Universitas Muhammadiyah Medan*, 2018.
- Syamsiara Nur, Indah Panca Pujiastuti, and Sari Rahayu Rahman, "Efektivitas Model Problem Based Learning (PBL) Terhadap Hasil Belajar Mahasiswa Prodi Pendidikan Biologi Universitas Sulawesi Barat," *Saintifik* 2, no. 2 (2016): 135.
- Umi Arismawati and W Djamillah Bondan, "Efektivitas Model Pembelajaran Problem Based Learning Ditinjau Dari Kemampuan Pemecahan Masalah Dan Kepercayaan Diri Siswa Kelas VII SMP Negeri 1 Sanden, Yogyakarta," *Jurnal Pedagogi Matematika* 7, no. 2 (2018): 9–19.
- Wisnu Darmawan and Nyoto Harjono, "Efektivitas Problem Based Learning Dan Two Stay Two Stray Dalam Pencapaian Hasil Belajar," *Jurnal Basicedu* 4, no. 2 (2020): 402–11.